

ABSTRACT

Critical literacy is an ability that help information seekers to understand the text by disrupting the commonplace, interrogating multiple viewpoints, focusing on sociopolitical issues, and taking action. This is important to implement, especially for the net generation of Instagram users. As is well known, that istagram is one of the social media that contains submissions in the form of fake information or hoaxes. So that the purpose of this study was determined to describe critical literacy skills for net generation of Instagram users. The method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The selection of respondents was conducted in Surabaya for 100 Instagram users aged 21 to 41 years and domiciled in Surabaya, the sampling technique was done by purposive sampling so that data needed could be fulfilled according to the criteria of the respondents. The results of this study, it can be seen that most respondents have been able to search for a text correctly, but have not been able to understand the text with a different perspective than usual, besides, although most respondents have been able to distinguish the contradiction of a text, it will but they have not been able to understand deeply from various perspectives. Most respondents have been able to understand the neutrality of a text, but they are not yet at the stage to take action and promoting social justice to the text that has been understood.

Keyword: *Critical Literacy, Hoax, Instagram, and Net Generation*

ABSTRAK

Literasi kritis merupakan kemampuan yang membantu para pencari informasi dalam memahami teks, yakni dengan cara mengubah perspektif yang biasa digunakan, membaca teks dari berbagai sudut pandang, fokus pada isu sosialpolitik, dan melakukan tindakan akan teks yang sudah dibaca. Hal ini penting untuk diterapkan, terlebih lagi pada *net generation* pengguna *Instagram*. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa *instagram* merupakan salah satu media sosial yang mengandung kiriman berupa informasi palsu atau *hoax*. Sehingga ditentukan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan literasi kritis pada *net generation* pengguna *Instagram*. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan responden dilakukan di Surabaya untuk pengguna *Instagram* dengan usia 21 sampai 41 tahun dan berdomisili di Surabaya dengan jumlah 100 responden, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling agar data yang dibutuhkan dapat terpenuhi sesuai kriteria responden. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah mampu mencari sebuah teks dengan benar, akan tetapi belum mampu dalam memahami teks dengan perspektif yang berbeda dari biasanya, selain itu, meski sebagian besar responden telah mampu membedakan adanya kontradiksi dari sebuah teks, akan tetapi belum mampu memahami secara mendalam dari berbagai sudut pandang yang ada. Sebagaimana besar responden dapat dikatakan telah mampu memahami ketidaknetralan sebuah teks, akan tetapi mereka belum pada tahap untuk mengambil tindakan dalam menyebarkan keadilan sosial atas teks yang telah dipahami.

Kata kunci: *Hoax, Instagram, Literasi Kritis, dan Net Generation*